

# **PENGARUH REKRUTMEN DAN PELATIHAN TERHADAP KEBERHASILAN TUGAS PERSONEL *PEACEKEEPING* TNI DALAM RANGKA MENDUKUNG OPERASI PEMELIHARAAN PERDAMAIAN DUNIA**

**Donny Erfianto**

Perwira Siswa Dikreg Seskoal Angkatan ke-62 TA 2024

## **ABSTRAK**

*Peacekeeping Operation* adalah Operasi pemeliharaan perdamaian yang dilaksanakan oleh PBB di suatu negara atau kawasan tertentu yang sedang dalam sengketa, guna memelihara dan menjaga perdamaian dalam rangka menciptakan kondisi ke arah penyelesaian konflik. Keberhasilan Kontingen Indonesia dalam setiap penugasan sebagai pasukan perdamaian dunia sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan prajurit berstandar internasional. Dengan berbekal kemampuan prajurit profesional berstandar pasukan perdamaian itu diharapkan tugas-tugas yang diemban dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Personel TNI yang disiapkan guna misi perdamaian dunia harus mempunyai kemampuan fisik, kemampuan dasar tempur, kesehatan fisik dan bahasa Inggris. Kemampuan dasar tempur telah dilatihkan dalam pendidikan dasar kemiliteran dan selanjutnya diasah kemampuannya melalui pelaksanaan latihan sehari-hari di satuan, setiap prajurit diharapkan harus mempunyai kemampuan dasar tempur yang akan berguna dalam mengembangkan misi perdamaian dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rekrutmen dan pelatihan terhadap keberhasilan tugas personel *peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan dunia. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan SPSS 29. Kesimpulan dari penelitian ini masih terbatasnya tes psikologi, kurangnya tenaga ahli yang membidangi, tidak adanya lab bahasa terutama lab bahasa Inggris. Terkait dengan latihan kurangnya waktu praturgas minimal tiga bulan, kurangnya materi UN dan materi aplikasi.

Kata Kunci: Rekrutmen, Pelatihan dan Keberhasilan Tugas Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.

## **ABSTRACT**

*Peacekeeping Operation* is a peacekeeping operation carried out by the UN in a country or region that is in dispute, in order to maintain and safeguard peace in order to create conditions towards conflict resolution. The success of the Indonesian Contingent in every assignment as a world peacekeeping force is largely determined by the quality of the capabilities of soldiers with international standards. With the capabilities of professional soldiers with peacekeeping standards, it is hoped that the tasks carried out can be carried out as well as possible. TNI personnel prepared for world peace missions must have physical abilities, basic combat skills, physical health and English. Basic combat skills have been trained in basic military education and their abilities are further honed through the implementation of daily training in units, each soldier is expected to have basic combat skills that will be useful in developing world peace missions. The purpose of this study is to determine the effect of recruitment and training on the success of TNI peacekeeping personnel tasks in order to support world peacekeeping operations. The research method used in this study is quantitative with data processing using SPSS 29. The conclusion of this study is still limited psychological tests, lack of experts in the field, no language labs, especially English labs. Related to training, the lack of pre-task time of at least three months, lack of UN materials and application materials.

Keywords: Recruitment, Pre Deployment Training and Success Peace Keeping Operation Tasks.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

*Peace Enforcement* (Penegakkan Perdamaian) merupakan kegiatan untuk menciptakan perdamaian dengan menggunakan kekuatan dari luar, baik Unilateral ataupun Multilateral. *Peace enforcement* untuk menegakkan perdamaian dapat dilakukan tanpa persetujuan dari semua pihak yang berkonflik. *Peace enforcement* melibatkan penggunaan kekuatan militer, termasuk kekerasan, untuk menghentikan konflik bersenjata dan menegakkan resolusi internasional atau mandat PBB. Operasi ini bertujuan untuk mengembalikan ketertiban dan keamanan dengan cara menghalangi pihak-pihak yang terlibat dalam konflik untuk melanjutkan permusuhan (Bujuklak TNI Nomor 80, 2009).

*Peace Making Operation* (Operasi Penciptaan Perdamaian), adalah operasi penciptaan perdamaian yang dilakukan oleh PBB, dilakukan untuk mengatasi sebab-sebab dari konflik dengan cara negosiasi, mediasi, arbitrase dan konsiliasi. *Peacemaking* merupakan suatu proses untuk menenangkan pihak yang bersengketa. Persetujuan perdamaian itu dapat berjalan beriringan dengan upaya membangun perdamaian lewat perbaikan hubungan dan rekonsiliasi terhadap pihak yang bertikai. Contoh ketika terjadi gencatan senjata antara Irak dengan Iran, PBB mengirim pasukan perdamaian, diantaranya berasal dari Indonesia (Bujuklak TNI Nomor 80, 2009).

*Peace Keeping Operation* (Operasi Perdamaian Dunia) adalah Operasi pemeliharaan perdamaian yang dilaksanakan oleh PBB di suatu negara atau kawasan yang sedang dalam sengketa, guna memelihara dan menjaga perdamaian dalam rangka menciptakan kondisi penyelesaian konflik. Pasukan penjaga perdamaian memantau dan mengamati proses perdamaian di daerah pasca konflik dan membantu mantan kombatan melaksanakan kesepakatan damai.

*Peacebuilding* merupakan konsep yang menggambarkan upaya membangun perdamaian di daerah yang sedang dilanda konflik. *Peacebuilding* adalah serangkaian inisiatif yang diputuskan baik itu pemerintah maupun masyarakat sipil untuk menemukan akar masalah dari konflik serta melindungi masyarakat sipil. Menggunakan metode komunikasi, negosiasi, dan mediasi terhadap bentuk kekerasan yang terjadi dalam upaya menyelesaikan konflik. Membuat kebijakan yang cocok untuk menyelesaikan konflik dalam rangka mengakhiri segala perbedaan tanpa terjadi pertumpahan darah. Banyak organisasi nasional maupun internasional yang bertindak di wilayah konflik untuk upaya perdamaian.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) dibentuk untuk mendukung tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pada Pembukaan UUD RI tahun 1945 alinea ke-4 disebutkan bahwa Pemerintah Indonesia “ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Salah satu implementasi dari amanat tersebut adalah pengiriman pasukan TNI dalam Operasi Pemeliharaan Perdamaian (*Peacekeeping Operation*) (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Mukadimah))

Dewasa ini konflik yang terjadi pada beberapa belahan dunia mendorong PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) meningkatkan jumlah Operasi Pemeliharaan Perdamaian. Indonesia menyadari bahwa diperlukan kepedulian dan *political will* dari kepala negara/pemerintahan untuk ikut serta dalam pemberantasan terorisme (*Counter Terrorism*), bantuan kemanusiaan (*Humanitarian Assistance/ Disaster Relief*) dan suatu peran aktif dibidang Misi Pemeliharaan Perdamaian (*Peace Support Operation*). Hal tersebut kemudian diwujudkan melalui pengiriman pasukan TNI pada Misi

Pemeliharaan Perdamaian PBB, *United Nations Peacekeeping Operations* (MPP/UNPO). Sampai saat ini Indonesia masih berkontribusi aktif dalam pengiriman pasukan perdamaian yang tergabung dalam Kontingen Garuda (Konga) pada semua misi PBB. Pada misi pemeliharaan perdamaian di Lebanon (UNIFIL) sejak tahun 2006, Konga XXIII-A biasa disebut dengan Satuan Tugas Indonesia Battalion (Satgas Indobatt), yang terdiri dari 850 personel gabungan (AD, AL, AU) untuk melaksanakan mandat PBB dalam menjaga perdamaian dan keamanan di Lebanon selatan. Pengiriman Satgas Kontingen Garuda XXIII-A ke Lebanon berdasarkan Keputusan Presiden RI No.15 Tahun 2006 dan berlanjut hingga sekarang Konga XXIII-Q3.

Dalam Keputusan Panglima TNI nomor Kep/559/III/2015 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia dijelaskan pelaksanaan misi perdamaian dunia Tentara Nasional Indonesia untuk memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut (Marlon R dan Mohammad Isarisnawan, 2021):

- a. Konsisten dengan Perundang-undangan dan politik luar negeri.
- b. Mandat yang sah, jelas dan terukur.
- c. Organisasi tugas, dan wewenang jelas.
- d. Tidak berpihak.
- e. Tanpa penggunaan kekerasan kecuali untuk membela diri dan mempertahankan mandat.
- f. Perilaku sebagai pemelihara perdamaian.
- g. Merebut dan memenangkan hati dan pikiran rakyat.
- h. Mengedepankan keterlibatan warga setempat.

Profil prajurit pemeliharaan perdamaian yang dapat mendukung tugas pokok dapat dianalisa dari berbagai aspek antara lain (Profil Prajurit Pemeliharaan Perdamaian Dunia, 2018):

- a. Ditinjau dari aspek situasi serta kondisi daerah penugasan yang dihadapi prajurit

pemeliharaan perdamaian dunia.

- b. Ditinjau dari aspek situasi lingkungan kerja dan dinamika yang terjadi
- c. Ditinjau dari aspek potensi peluang pelanggaran yang dapat dilakukan oleh para prajurit pemeliharaan perdamaian.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, maka Diperlukan prajurit yang berintegritas dalam menjalankan tugas untuk meyakinkan bahwa tidak akan terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dapat menodai nama baik Bangsa Indonesia dimata dunia.

Berkaitan dengan penyiapan kemampuan dan kesiapan Sumber Daya Manusia, personel Satgas yang sudah dinyatakan memenuhi syarat pada tahap rekrutmen, maka diwajibkan mengikuti Latihan Pra Tugas yang dinamakan *Pre Deployment Training (PDT)*. Selama 1 bulan di kawasan IPSC (*Indonesian Peace and Security Centre*) atau Pusat Perdamaian dan Keamanan Indonesia) yang berlokasi di daerah Sentul (Bogor). Sasaran *Pre-Deployment Training (PDT)* yaitu agar peserta latihan memahami tugas sebagai Personel Satgas OPPD (Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia) sehingga mampu menerapkannya di daerah penugasan (Untung Prayitno, 2016). Sasarannya adalah terpenuhinya kebutuhan personel OPPD yang telah memenuhi syarat kesehatan umum, kesehatan jiwa, kesegaran jasmani, bahasa inggris, kemampuan komputer dan mengemudi sesuai standar PBB (Lampiran Kep Panglima TNI No.1000/XII/2015).

Personel TNI yang disiapkan untuk misi perdamaian dunia harus mempunyai kemampuan dasar tempur, kesehatan, fisik, dan bahasa Inggris. Indonesia telah berpartisipasi dalam 25 misi perdamaian PBB dan berada di posisi 6 besar negara penyumbang pasukan penjaga perdamaian PBB pada tahun 2024. Kinerja pusat misi pemeliharaan perdamaian TNI dalam penyiapan personel harus mendukung tugas operasi, yang dapat diukur

melalui kinerja personel dalam misi dan kinerja pengembangan personel (I Gede Sumertha dan Armaidy, 2011). Oleh karena itu melalui proses rekrutmen yang cukup ketat, yang baik dan efektif dapat mempengaruhi keberhasilan tugas dalam operasi pemeliharaan perdamaian dunia. Personel TNI yang disiapkan untuk misi perdamaian dunia harus mempunyai kemampuan dasar tempur, kesehatan, fisik, dan bahasa asing. Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian TNI menggunakan materi pengantar, materi CPTM (*Core Pre-Deployment Training Material*), materi teknis, dan materi pendukung pelaksanaan tugas Operasi Pemeliharaan Perdamaian PBB sesuai standar yang diharapkan (Penyiapan Satgas TNI Dalam Misi Perdamaian Sebagai Implementasi UU Nomor. 34, 2024).

Keberhasilan Kontingen Indonesia dalam setiap penugasan sebagai pasukan perdamaian dunia sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan prajurit berstandar internasional sehingga diharapkan tugas-tugas yang diemban dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Fakta-fakta yang diperoleh dari beberapa penugasan menunjukkan bahwa masih terdapatnya berbagai kelemahan yang ditinjau dari segi kemampuan prajurit secara individual dalam pelaksanaan tugas sebagai seorang penjaga perdamaian (Seskoad.Net). Diantaranya adalah seperti keterbatasan kemampuan berbahasa asing, keterbatasan penguasaan kemampuan teknologi, kemampuan mengemudi setir kiri, kemampuan penggunaan prosedur komunikasi secara benar, kurangnya pengetahuan tentang etika dan tata krama hubungan internasional dan pengetahuan tentang prosedur penugasan.

Dari berbagai data didapat 48 personel peacekeepers repatriasi, terdapat 19 orang yang meninggal, 16 orang personel sakit dan 3 orang personel bermasalah, dari hasil ini oleh karena rekrutmen menjadi lebih ketat termasuk riwayat penyakit personel juga *personality* atau tanggung

jawab personel, hal ini untuk menghindari personel yang bermasalah yang akan mencoreng nama baik Indonesia. Hal ini dikarenakan terbatasnya kualifikasi personel *Peacekeeping* sehingga kurang efektif dalam menangani situasi yang kompleks di daerah penugasan juga terbatasnya pengalaman personel dalam operasi pemeliharaan perdamaian dunia. Oleh karena itu diperlukan rekrutmen yang baik agar dapat meningkatkan keberhasilan tugas personel.

Adapun materi seleksi yang digunakan saat rekrutmen antara lain: kesehatan umum meliputi kesehatan (jantung, mata, gigi, THT, penyakit dalam, bedah dan ritgen, kesehatan jiwa), bahasa inggris (*ADFELP* dan *ALCPT*), komputer (*Windows, Microsoft Word, Excel, Power Point* dan internet), mengemudi (teori dasar mengemudi, parkir, *on the road* dan tanjakan), dan kesegaran jasmani. Norma kelulusan untuk kesehatan umum status kesehatan umum minimal *Stakes II*, kesehatan jiwa status kesehatan jiwa masih memenuhi syarat (*MMS*), bahasa inggris untuk *ADFELP* minimal flat 5 (untuk semua Perwira dan Bintara yang mempunyai kompetensi jabatan penugasan yang mengharuskan berkomunikasi aktif dan *ALCPT* minimal 50, untuk Bintara dan Tamtama yang tidak harus berkomunikasi aktif di daerah penugasan). Komputer terdiri dari operator yaitu menguasai materi pengetahuan dasar komputer dan internet nilai rata-rata minimal 61 dan non operator menguasai materi pengetahuan dasar komputer dan internet nilai rata-rata 61. Untuk mengemudi *driver* yaitu materi teori dasar mengemudi parkir, *on the road* dan tanjakan nilai rata-rata minimal 61 dan *non driver* yaitu materi dasar mengemudi maju mundur kendaraan nilai minimal 61 (Lamp. Kep Panglima TNI No.1000/XII/2015, 2015).

Setelah rekrutmen dilaksanakan dengan baik, maka perlu dilakukan pelatihan untuk lebih meningkatkan keberhasilan tugas personel. Personel TNI yang disiapkan guna misi perdamaian dunia harus mempunyai

kemampuan fisik, kemampuan dasar tempur, kesehatan fisik dan bahasa inggris. Kemampuan dasar tempur telah dilatihkan dalam pendidikan dasar kemiliteran dan selanjutnya diasah kemampuannya melalui pelaksanaan latihan sehari-hari di satuan, setiap prajurit diharapkan harus mempunyai kemampuan dasar tempur yang akan berguna dalam mengembangkan misi perdamaian dunia (I Gede Sumertha dan Armaidly, 2011).

Latihan Pra Tugas Operasi Pemeliharaan Perdamaian (Latpratus OPP) TNI yang diselenggarakan oleh Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI merupakan bagian dari rangkaian penyiapan OPP terhadap personel TNI yang akan bertugas dalam misi perdamaian dunia. Dalam penyelenggaraan latihan, komando latihan harus selalu berpegang teguh kepada tujuan yaitu pencapaian sasaran latihan agar organisasi mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar OPP. Penyelenggaraan latihan juga harus mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang berlaku di daerah misi penugasan OPP. Setiap penyelenggaraan latihan harus direncanakan, disiapkan, dan dilaksanakan secara terpadu antar fungsi lingkungan TNI agar dapat diimplementasikan di daerah misi penugasan OPP.

Adapun materi pelatihan yang terdiri dari materi pokok, materi pendukung dan materi teknis. Untuk materi pokok terdiri dari (*un peacekeeping, peace and security activities, principles of un peacekeeping, legal framework for un peacekeeping, security council mandate in practice, how un pko function, working as one in the mission, mission partners, mandated task, peacebuilding activities, protection of human right, women, peace and security, protection of civilians, conflict related sexual violence, child protection, un core values and competencies, respect for diversity, conduct and discipline, sexual exploitation and abuse, environment and natural resources, safety and security for un personnel, personnel security awareness, stress*

*management, health, hiv/aids, road safety, basic first aid in the field*). Untuk materi pendukung terdiri dari (*driving skill, pengetahuan GPS, ilmu medan dan NVG, mine and uxo awareness, un communication procedures, hijack, negotiation and mediation, background of conflict, un mandate (unifil mandate), roe unifil, un military terminology and military symbols, contingency planning, caseva/medevac, culture awareness in lebanon, command and control, un cimic, logistic in peacekeeping, media relations, personal in peacekeeping, contingent owned equipment (COE), aerial, theatre vehicles, weapon and equipment, menembak pistol, senapan, so minimi, sniper, SMR,SMS, GPMG dan SMB, outlook. Dan materi teknis terdiri dari (patrol, check point, observation post, fixed guard and search (un designated site), escort and convoy, crowd and riot control, produk staf, teknik naik turun rapuh/APC, eksersisi mortir, electrical, signal,water tretment, kithcen, maintenance and engineering, battalion mobile reserve and quick reaction team, reporting, standarized tactical incident reantion (STIR) (RGB PDT Yonmek Unifil, 2020).*

Dibalik profesionalisme TNI dalam mengemban misi, serta Indonesia sebagai salah satu penyumbang *Troop Contributing Country* (TCC) terbesar ditemukan permasalahan internal personel yang dihadapi yaitu adalah rendahnya kemampuan bahasa internasional yaitu bahasa inggris.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi bahwa masih terdapat personel TNI yang masih kurang dalam pemenuhan aspek rekrutmen dan pelatihan yang diterima dan belum optimalnya penguasaan bahasa asing yang dimiliki personel, sehingga timbul masalah yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilaksanakan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rekrutmen Dan Pelatihan Terhadap Keberhasilan Tugas Personel Peacekeeping TNI Dalam Rangka Mendukung Operasi**

**Pemeliharaan Perdamaian Dunia”** Dengan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan studi deskriptif dan *tools* yang digunakan adalah *SPSS 29* untuk menguji pengaruh antar variabel.

## 2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui di lapangan yaitu:

- a. Terbatasnya kualifikasi personel *Peacekeeping* dari sisi kesehatan umum, kesehatan jiwa, bahasa Inggris, komputer, mengemudi dan kesegaran jasmani sehingga kurang efektif dalam menangani situasi yang kompleks di daerah penugasan dengan optimal.
- b. Kurangnya pelatihan keterampilan sebagai seorang *Peacekeeping* yang diterima.
- c. Terbatasnya pengetahuan dan wawasan personel tentang operasi pemeliharaan perdamaian dunia.
- d. Terbatasnya personel pelatih *Peacekeeping* dalam mendukung operasi perdamaian dunia.
- e. Belum optimalnya penguasaan materi pokok, pendukung dan teknis sebagai personel *Peacekeeping* sehingga belum dapat mencapai tujuan dengan maksimal.
- f. Belum optimalnya tes bahasa asing dan psikotes dalam merekrut personel *Peacekeeping* sehingga belum mencapai hasil yang diharapkan.

## 3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh satu variabel dependen yaitu keberhasilan tugas personel *peacekeeping* TNI dan dua variabel independen yang berupa variabel rekrutmen personel dan pelatihan personel.

## 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan identifikasi masalah, ditemukan rumusan masalah yang kemudian dijabarkan melalui

pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh rekrutmen (X1) terhadap keberhasilan tugas personel *Peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia (Y)?
- b. Apakah terdapat pengaruh pelatihan (X2) terhadap keberhasilan tugas personel *Peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia (Y)?
- c. Apakah terdapat pengaruh rekrutmen (X1) dan pelatihan (X2) secara simultan terhadap keberhasilan tugas personel *Peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia (Y)?

## 5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk menguji pengaruh rekrutmen terhadap keberhasilan tugas personel *Peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia.
- b. Untuk menguji pengaruh pelatihan terhadap keberhasilan tugas personel *Peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia.
- c. Untuk menguji pengaruh rekrutmen dan pelatihan secara simultan terhadap keberhasilan tugas personel *Peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia.

## 6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan dan manfaat taktis terhadap *Peacekeeping* TNI.

### a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini dapat mengaplikasikan teori rekrutmen, pelatihan dan kesiapan keberhasilan tugas untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

2) Penelitian ini digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan terkait hubungan rekrutmen, pelatihan dan keberhasilan tugas.

3) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan rekrutmen, pelatihan dan kesiapan keberhasilan tugas.

#### **b. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan agar memberikan pelatihan, pendidikan serta pembinaan kepada personel guna meningkatkan profesionalisme personel dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia. Dan sebagai bahan masukan kepada pimpinan terhadap keberhasilan tugas untuk terus meningkatkan kemampuan personel dan materielnya serta sebagai pijakan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan rekrutmen, pelatihan dan kesiapan keberhasilan tugas.

### **B. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Deskripsi Teori**

Pada bagian ini peneliti mesdeskripsikan teori-teori apa saja yang digunakan sehingga dapat dijadikan landasan teori yang berhubungan dengan batasan masalah penelitian.

##### **a. Teori Rekrutmen**

Rekrutmen adalah proses yang menghasilkan sejumlah pelamar yang berkualifikasi untuk pekerjaan di suatu lembaga atau organisasi. Berikut dimensi rekrutmen menurut Mathis and Jackson, yaitu (Noor Arifin, 2017):

1) *Recruiting Method*. Proses pencarian calon personel yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2) *Recruiting Message*. Menekankan pentingnya individu yang memiliki kualifikasi, keterampilan, dan kepribadian yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya organisasi.

3) *Applicant Qualifications*. Menekankan pentingnya individu yang memiliki kualifikasi, keterampilan, dan kepribadian yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya organisasi.

4) *Administrative Procedures*. Menekankan keterlibatan manajemen yang aktif dalam proses rekrutmen untuk memastikan bahwa rekrutmen dilakukan secara efisien dan efektif.

Rekrutmen memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut (Noor Arifin, 2017):

1) Untuk memikat banyak pelamar kerja sehingga organisasi mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pemilihan terhadap calon-calon pekerja yang dianggap memenuhi standar kualifikasi organisasi.

2) Tujuan pasca pengangkatan adalah menghasilkan personel yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan memiliki sikap loyal kepada organisasi sesuai jangka waktu yang ditentukan.

3) Meningkatkan citra umum organisasi, sehingga para pelamar yang gagal mempunyai kesan-kesan positif terhadap organisasi.

4) Sumber-sumber rekrutmen adalah pelamar langsung, lamaran tertulis, lamaran berdasarkan informasi, jalur iklan, organisasi penempatan personel, organisasi pencari personel profesional, lembaga pendidikan, organisasi profesi, serikat pekerja, dan melalui balai pelatihan kerja milik pemerintah.

Berdasarkan beberapa definisi sebagaimana disebut maka dalam penelitian ini rekrutmen dapat disintesakan sebagai Proses yang menghasilkan sejumlah pelamar yang berkualifikasi untuk pekerjaan di organisasi, yang diukur dengan dimensi *recruiting method*, *recruiting message*, *applicant qualifications* dan *Administrative procedures*.

##### **b. Teori Pelatihan**

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana personel

mempelajari pengetahuan dan kemampuan teknis dalam tujuan terbatas (Riska Gustiana, 2022). Terdapat dimensi dari pelatihan, yaitu: instruktur, peserta pelatihan, metode pelatihan, materi pelatihan dan tujuan pelatihan.

Pelatihan dan pengembangan mengacu pada praktik memberikan pelatihan, lokakarya, pembinaan, pendampingan, atau kesempatan belajar lainnya kepada personel untuk menginspirasi, menantang, dan memotivasi mereka untuk melakukan fungsi mereka dengan kemampuan terbaik mereka dan dalam standar yang ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi. Pelatihan mengacu pada intervensi terencana ditujukan untuk meningkatkan elemen individu dari kinerja pekerjaan, ini semua tentang meningkatkan keterampilan yang tampaknya diperlukan untuk pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi sebagaimana tersebut maka dalam penelitian ini pelatihan dapat disintesakan sebagai proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan personel baru untuk melakukan pekerjaannya yang diukur dengan dimensi instruktur, peserta pelatihan, metode pelatihan, materi pelatihan dan tujuan pelatihan.

### c. Teori Keberhasilan

Keberhasilan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kesuksesan. Sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan (Karadona, 2023).

Indikator sebuah program atau proyek dikatakan berhasil adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, serta membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya. Keberhasilan sangat penting untuk dicapai oleh suatu program agar

masalah yang ada mampu di atasi dengan baik.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Karadona, menyebutkan bahwa keberhasilan dapat diukur oleh: kehadiran dan partisipatif, kualitas pelaksanaan tugas, hubungan dengan masyarakat lokal, kerjasama dengan pasukan internasional, penyelesaian konflik, perlindungan terhadap warga sipil, pengembangan kapasitas lokal, pemulihan pasca-konflik, penegakkan hukum dan keamanan, serta evaluasi pembelajaran.

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dapat dilihat dan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengakui bahwa tahap pengorganisasian terkait erat dengan tahap perencanaan.
- 2) Organisasi proyek dengan cara yang memenuhi persyaratan fungsional dan memaksimalkan efisiensi.
- 3) Tanggung jawab pribadi proyek dan tanggung jawab organisasi terkait erat dengan rencana kerja yang akan dilaksanakan.
- 4) Tugas harus didefinisikan dengan jelas.

Berdasarkan beberapa definisi sebagaimana tersebut di atas maka dalam penelitian ini keberhasilan dapat disintesakan sebagai pencapaian personel dalam melaksanakan tugas, antara lain: kehadiran dan partisipatif, kualitas pelaksanaan tugas, hubungan dengan masyarakat lokal, kerjasama dengan pasukan internasional, penyelesaian konflik, perlindungan terhadap warga sipil, pengembangan kapasitas lokal, pemulihan pasca-konflik, penegakkan hukum dan keamanan, serta evaluasi pembelajaran.

### d. Definisi *Peacekeeping*

Pada dasarnya istilah *Peacekeeping* tidak muncul dalam Piagam PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Akan tetapi, dalam dokumen PBB, Boutros-Ghali mengatakan bahwa *Peacekeeping* merupakan tindakan yang berkaitan dengan penjagaan perdamaian yang dilakukan oleh PBB, yang sebelumnya telah mendapatkan

persetujuan dari negara-negara anggota. Dalam hal ini, PBB menempatkan sejumlah pasukan militer, polisi dan sipil dalam wilayah konflik untuk memungkinkan dalam pencegahan suatu konflik dan terciptanya rekonsiliasi antara pihak yang berkonflik (Allard Duurasmal).

Dari sejumlah definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Peacekeeping* merupakan teknik perwujudan dan pemeliharaan perdamaian yang dilaksanakan oleh organisasi internasional dan nasional yang kompeten terdiri penjaga perdamaian yang kooperatif, terlatih dalam bidang militer, kemanusiaan, pemerintahan yang baik, polisi sipil dan agen dan kelompok lain yang berkepentingan (Kaisa Hinkkainen Elliot et al). Tindakan *Peacekeeping* dilaksanakan untuk menjaga integritas, stabilitas, serta keamanan agar pihak-pihak yang bertikai menghentikan agresi militer dan sebagai langkah awal dalam mewujudkan proses perundingan perdamaian. Konsep *Peacekeeping* akan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisa sejauh mana efektivitas dari peran PBB sebagai organisasi internasional yang memiliki tujuan dan komitmen terhadap penyelesaian konflik yang relevan dalam upaya untuk menjaga keamanan dan perdamaian dunia (Arief Fahmi Lubis, 2023).

## 2. Definisi Operasional dan Hipotesis

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekrutmen dan pelatihan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan tugas. Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hasil penelitian.

### a. Definisi Operasional

#### 1) Rekrutmen (X1)

Penilaian personel *peacekeeping* TNI terhadap Proses yang menghasilkan sejumlah pelamar yang berkualifikasi untuk pekerjaan *peacekeeping* TNI, yang diukur dengan dimensi *recruiting method*, *recruiting message*, *applicant qualifications* dan *Administrative procedures*.

#### 2) Pelatihan (X2)

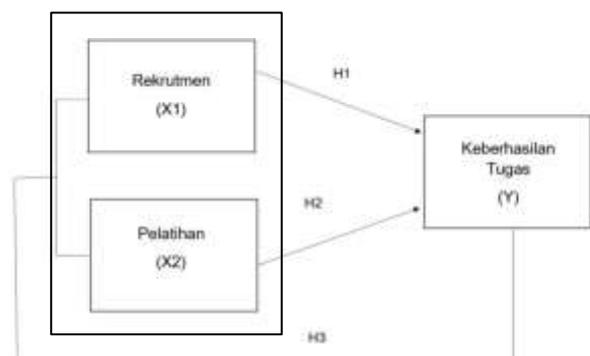
Persepsi *Peacekeeping* TNI pada proses mengajar keterampilan, dibutuhkan personel baru untuk melakukan pekerjaannya yang diukur dengan dimensi instruktur, peserta pelatihan, metode pelatihan, materi pelatihan dan tujuan pelatihan.

#### 3) Keberhasilan (Y)

Penilaian personel *peacekeeping* TNI terhadap suatu pencapaian dapat diukur dengan *indicator* Kehadiran dan partisipasi aktif, Kualitas pelaksanaan tugas. Hubungan dengan masyarakat lokal, Kerjasama dengan pasukan internasional, penyelesaian konflik, perlindungan terhadap warga sipil, pengembangan kapasitas lokal, pemulihan pasca-konflik, serta penegakan hukum dan keamanan.

### b. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang peneliti ajukan untuk di jelaskan dari landasan teori atau kajian teori serta bersifat praduga yang masih harus dibuktikan kebenarannya lewat data empirik yang terkumpul penelitian ilmiah. Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai dugaan sementara dari masalah suatu penelitian. Berlandaskan teori dan kerangka konseptual penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber, Olahan Peneliti 2024

## 3. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan sebagai dasar

dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian terdahulu tersebut berasal dari berbagai sumber, antara lain:

a. Sriyanto pada tahun 2022 dengan judul penelitian yaitu **Kapabilitas Pasukan Perdamaian Indonesia Di Republik Demokratik Kongo**. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kapabilitas pasukan perdamaian Indonesia dan strategi TNI dalam melaksanakan pengembangan kapabilitas pasukan perdamaian Indonesia dalam menghadapi ancaman multidimensi dalam Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB di Republik Demokratik Kongo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus terhadap beberapa peristiwa dalam pelaksanaan pengembangan kapabilitas pasukan perdamaian PBB yang dilakukan TNI dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pasukan perdamaian Indonesia sepenuhnya siap menghadapi ancaman multidimensi. TNI perlu mengadopsi Sistem Kesiapan Kemampuan Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNPCRS) sebagai sistem PBB untuk menyediakan satuan-satuan PBB yang memungkinkan pengembangan kemampuan pemeliharaan perdamaian PBB dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan melibatkan semua aspek kemampuan, termasuk standar kemampuan sumber daya manusia dan satuan, kepemimpinan, jejaring, material, sarana dan prasarana. Selain itu, aspek regulasi dan anggaran sangat penting dalam upaya pengembangan kemampuan secara keseluruhan (Sriyanto, 2022).

b. Mayor Inf Made Sandy Agosto tahun 2015 dengan judul penelitian yaitu **Peran dan partisipasi MCOU (Military Community Outreach Unit) UNIFIL**. Penelitiannya mendeskripsikan bahwa Satgas MCOU Indonesia adalah salah satu bagian dari Kontingen Garuda yang dalam pelaksanaan tugasnya berada dibawah naungan MCOU UNIFIL. Sampai saat

ini Indonesia sudah mengirimkan 6 kali Satgas MCOU Indonesia mulai dari Garuda XXX-A/MCOU tahun 2011 sampai dengan Kontingen Garuda XXX-E/MCOU tahun 2016. Adapun tugas pokok dari MCOU UNIFIL adalah melaksanakan kegiatan interaksi dengan masyarakat melalui komunikasi tatap muka (*face to face communication*) dan pendistribusian produk cetak maupun audio/video yang bertujuan untuk mengetahui, menilai serta membentuk persepsi, tingkah laku dan kebiasaan masyarakat di wilayah operasi MCOU UNIFIL. Dalam penelitian ini didapat-kan beberapa permasalahan dalam Satgas MCOU Indonesia, antara lain: kemampuan dari personil MCOU Indonesia (baik dari segi bahasa, keterampilan, dll), keikutsertaan prajurit Wanita TNI dalam misi PBB yang harus menyesuaikan sistem kerja Internasional, kurangnya ketersediaan fasilitas termasuk penyediaan suku cadang kendaraan, dan tidak adanya dana sarana penggalangan dari Mabes TNI bagi Satgas MCOU Indonesia selama pelaksanaan tugas operasi (Agusto, 2015).

c. Mayor Inf Viliala Romadhon tahun 2015 dengan judul penelitian yaitu **Pengaruh Komunikasi Budaya Satgas INDOBATT-XXIII/I terhadap keberhasilan tugas misi perdamaian di Desa Adchit Al Qusayr (Lebanon)**. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa Satgas INDOBATT-XXIII/I adalah salah satu bagian dari Kontingen Garuda yang dalam pelaksanaan tugasnya berada dibawah naungan UNIFIL. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana Komunikasi Budaya Satgas INDOBATT-XXIII/I terhadap keberhasilan tugas misi perdamaian di Desa Adchit Al-Qusayr. Atau sejauh mana keberhasilan tugas misi perdamaian di Desa Adchit Al-Qusayr dipengaruhi oleh Komunikasi Budaya Satgas INDOBATT-XXIII/I. Terdapat dua variabel, variabel bebas adalah Komunikasi Budaya Satgas INDOBATT-XXIII/I (X), dan satu variabel terikat yaitu pelaksanaan Tugas Misi Perdamaian. Populasi-nya adalah seluruh warga Desa Adchit Al-Qusayr berjumlah 346 jiwa dan sampel

sebanyak 78 jiwa. Dari hasil analisis membuktikan bahwa; (1) Ada pengaruh antara Komunikasi Budaya Satgas INDOBATT-XXIII/I terhadap keberhasilan tugas misi perdamaian di Desa Adchit Al-Qusayr, (2) Komunikasi Budaya Satgas INDOBATT-XXIII/I, (3) keberhasilan Tugas Misi Perdamaian di Desa Adchit Al-Qusayr Lebanon (Romadhon, 2015).

d. Prayitno, U. tahun 2016 dengan judul **Efektifitas *Pre-development Training (PDT) PMPP TNI Dalam Rangka Pelaksanaan Tugas Milstaff Seceast Unifil***. Tujuan penelitian ini: Menganalisa efektifitas *Pre-Deployment Training (PDT) PMPP TNI* dalam rangka pelaksanaan tugas *Milstaff Seceast UNIFIL* dan menganalisa cara mengatasi permasalahan efektifitas pada penyelenggaraan *Pre-Deployment Training (PDT) PMPP TNI* agar sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Berdasarkan analisa hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Penyiapan kemampuan dan kesiapan sumber daya manusia personel Millstaff Seceast UNIFIL sebelum melaksanakan tugas Operasi Perdamaian Dunia dilaksanakan melalui Program pembekalan dan pelatihan yang dinamakan *Pre-Deployment Training (PDT)* selama 1 bulan di selenggarakan oleh PMPP TNI di kawasan Indonesian *Peace and Security Center*, Sentul (Bogor). (2) Keterbatasan tenaga instruktur Satuan Latihan PMPP TNI baik dari aspek jumlah maupun kualitas sumber daya manusia instruktur yang ada. (3) Belum adanya referensi atau Buku Petunjuk TNI tentang Manajemen Penyelenggaraan Latihan Pra Tugas bagi Operasi Perdamaian Dunia. (4) Belum maksimalnya peran Kodiklat TNI selaku Kotama TNI yang bertanggung jawab terhadap Doktrin, Pembinaan dan Pelatihan khususnya dalam hal Assistensi dan Pengawasan Latihan. (5) Adanya temuan penyebab kekurang-efektifan penyelenggaraan Program *Pre-Deployment Training (PDT)*. Maka penulis menganalisa dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity Threat*). Relevansi pada penelitian adalah subjek penelitian adalah untuk pemeliharaan dunia

(Untung Prayitno, 2016).

#### 4. Kebaruan Penelitian (*State of Art*)

Adapun yang menjadi kebaruan penelitian dalam penelitian ini adalah belum terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh rekrutmen dan pelatihan terhadap keberhasilan tugas personel *peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengolahan data menggunakan SPSS.

#### 5. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan konsep pada penelitian yang saling berhubungan. Yang mana penggambaran antara variabel yang satu dengan penggambaran yang lain dapat terkoneksi secara detail dan juga sistematis. Dengan adanya variabel keberhasilan tugas personel, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi yaitu variabel rekrutmen dan pelatihan. Dengan rekrutmen dan pelatihan maka keberhasilan tugas personel akan optimal. rekrutmen dan pelatihan yang dimiliki personel menjadi tolak ukur dalam melaksanakan keberhasilan tugas.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam meneliti hubungan antar variabel, yang secara ketat dilakukan melalui analisis statistik, peneliti melakukan observasi untuk menguji teori tertentu, data objektif dihasilkan dari observasi dan pengukuran empiris, validitas dan reliabilitas skor instrumen penelitian memandu menginterpretasi data penelitian.

#### 2. Populasi dan Sampel

Konsep populasi dan sampel merupakan elemen penting dalam proses penelitian dan analisis data. Populasi merujuk pada seluruh

kelompok individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien dan hemat sumber daya, tanpa harus melibatkan seluruh anggota populasi.

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah personel PPMP TNI yang terkait rekrutmen dan pelatihan, antara lain: satker direktorat pembinaan operasional, direktorat pembinaan latihan, satuan latihan dan satker-satker lain yang terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah personel PMPP TNI yang berjumlah 303 personel.

#### b. Sampel

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik penarikan sampel secara random/acak sederhana karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari hasil penghitungan peneliti diperoleh bahwa untuk populasi sebanyak 303 orang dengan tingkat kepercayaan 5%, sebanyak 172,45 orang dibulatkan jadi 172 responden.

### 3. Sumber Dan Jenis Data

Sumber dari data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan. Adapun pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan: Observasi, Kuesioner, dan Populasi dan Sampel.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Syofian Siregar, 2013).

- 1) Studi Kepustakaan (*library research*).
- 2) Seleksi Dan Klasifikasi Data.
- 3) Sistematisasi data.

### 4. Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya yaitu melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian, merujuk pada alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau kombinasi dari berbagai metode pengumpulan data. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### 5. Pengumpulan Dan Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, mulai dari observasi, kuesioner, hingga studi dokumentasi. Pengetahuan mengenai teknik-teknik ini menjadi krusial bagi peneliti untuk memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik populasi yang diteliti. Selain itu, pembahasan mengenai pengolahan data juga menjadi fokus utama dalam bagian ini. Pengolahan data mencakup serangkaian langkah untuk menganalisis dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan.

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor Juliansyah, 2011). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan data primer dan data sekunder, dimana data primer dilakukan dengan penyebaran kuisisioner sebagai penelitian yaitu personel yang berdinasi di PMPP TNI dengan metode kuesioner. Sedangkan data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang

telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar (Adkon dan Riduwan, 2006).

#### **b. Teknik Pengolahan Data**

Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengambilan sampel meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) *Editing*. Merupakan proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan. Tujuan dilakukan *editing* adalah mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang didapat pada catatan lapangan.
- 2) *Codeting*. Adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis, yang tujuannya adalah untuk menyederhanakan jawaban.
- 3) *Scoring*. Adalah mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan Skala Likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang objek atau fenomena tertentu.
- 4) *Tabulating*. Adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Setelah itu data dianalisa dengan menggunakan program komputer *SPSS 29*.

### **6. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis data meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan penghitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Uji Validitas**

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

#### **c. Uji Asumsi Klasik**

Digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data). Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi dengan:

- 1) **Uji Multikolinearitas**. Diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dalam suatu model. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*).
- 2) **Uji Heteroskedastisitas**. Untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas dilihat dengan pola gambar *Scatter plot* (Imam Ghozali, 2016). Caranya yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*.
- 3) **Uji Normalitas**. Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

4) **Uji Autokorelasi.** Bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi korelasi di antara data pengamatan yang tersusun menurut waktu untuk data *time series* dan ruang untuk data *cross section*. Auto-korelasi merupakan pelanggaran dari asumsi model regresi klasik, yaitu faktor gangguan dari setiap pengamatan yang berbeda tidak saling mempengaruhi (*independen*).

#### d. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel tidak bebas (*dependent*). Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas: rekrutmen ( $X_1$ ) pelatihan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikatnya yaitu keberhasilan tugas personel *Peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia. ( $Y$ ).

#### e. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan apakah variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (rekrutmen dan pelatihan) benar-benar berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (keberhasilan tugas personel *Peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia.) secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah: rekrutmen dan pelatihan berpengaruh positif secara parsial terhadap keberhasilan tugas *Peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia.

#### f. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel Independen (rekrutmen dan pelatihan) secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen (keberhasilan tugas personel *Peacekeeping* TNI dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia). Dalam penelitian ini, hipotesis yang

digunakan adalah rekrutmen dan pelatihan berpengaruh positif secara simultan terhadap keberhasilan tugas personel *Peacekeeping* dalam rangka mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia.

#### g. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. (Imam Ghozali, 2016)

### 7. Tahapan Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian dimulai sejak diterimanya perintah untuk melaksanakan penelitian sampai pelaksanaan penulisan tesis yang meliputi penyusunan proposal, pemaparan proposal, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan penulisan laporan penelitian dalam bentuk tesis.

## D. HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang berkaitan dengan Pengaruh Rekrutmen dan Pelatihan Terhadap Keberhasilan Tugas Personel *Peacekeeping* TNI Dalam Rangka Mendukung Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia dengan menggunakan SPSS 29. Peneliti melakukan penelitian di PMPP TNI.

### 1. Deskripsi Penelitian

Peran Indonesia dalam perdamaian dunia diwujudkan melalui partisipasi dan kontribusi aktif dalam Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB. Misi Pemeliharaan Perdamaian dilaksanakan di wilayah/lingkungan konflik yang tidak kondusif serta keamanan yang tidak stabil sehingga membutuhkan karakter prajurit yang sesuai dengan situasi tersebut.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode *survey*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rekrutmen terhadap keberhasilan tugas, apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap

keberhasilan tugas dan apakah terdapat pengaruh rekrutmen dan pelatihan secara simultan terhadap keberhasilan tugas.

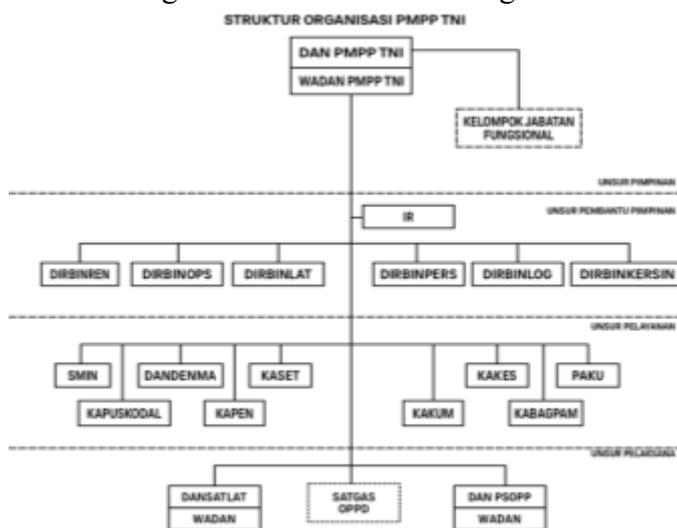
Penelitian dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada personel PMPP untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta uji regresi linear berganda.

**a. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah rekrutmen dan pelatihan di PMPP TNI.<sup>69</sup> PMPP TNI merupakan Badan Pelaksana Pusat Markas Besar TNI yang berkedudukan langsung di bawah Panglima. PMPP TNI bertugas menyelenggarakan organisasi, perencanaan anggaran, kesiapan operasi, seleksi, pelatihan, pembinaan personel, logistik operasi yang berkaitan dengan tugas OPPD dalam rangka mendukung tugas pokok TNI.

**b. Struktur Organisasi Objek Penelitian**

Struktur organisasi PMPP adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi  
Sumber: Perpang No 73 Tahun 2019

Adapun Tugas dan tanggung jawab dari PMPP sebagai berikut:

1) Komandan PMPP TNI, mempunyai tugas memberikan saran dan pertimbangan kepada Panglima TNI mengenai segala sesuatu yang

berkaitan dengan perencanaan, penyiapan, pelaksanaan dan dukungan operasi untuk tugas pemeliharaan perdamaian dunia.

2) Wakil Komandan PMPP TNI, mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan staf dan unsur pelaksana PMPP TNI. Wakil Komandan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Komandan PMPP TNI.

3) Inspektur PMPP TNI, mempunyai tugas menyusun dan menyiapkan petunjuk, norma dan ketentuan sebagai pedoman penilaian dalam melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan.

4) Direktur Pembinaan Perencanaan, bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Komandan PMPP TNI dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakil Komandan PMPP TNI.

5) Direktur Pembinaan Operasi, mempunyai tugas merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan rekrutmen bagi personel TNI untuk pemenuhan kebutuhan personel sesuai rencana operasi dalam rangka OPPD.

6) Direktur Pembinaan Latihan, mempunyai tugas menyiapkan kurikulum, bahan ajaran dan peranti lunak latihan sesuai kriteria/ standar Perserikatan Bangsa-Bangsa.

7) Direktur Pembinaan Personel PMPP TNI, mempunyai tugas melaksanakan pembinaan pendidikan dengan merencanakan pendidikan, pemeliharaan kemampuan dan peningkatan kemampuan bagi personel PMPP TNI.

8) Direktur Pembinaan Logistik atau disebut Dirbinlog, mempunyai tugas merencanakan dukungan logistik PMPP TNI dan personel/kontingen yang akan dan sedang melaksanakan tugas OPPD.

9) Direktur Pembinaan Kerja Sama Internasional, mempunyai tugas merencanakan dan menyiapkan kegiatan protokoler dalam rangka penerimaan kunjungan tamu dari negara sahabat maupun organisasi internasional.

10) Koordinator Staf Administrasi, mempunyai

tugas menyiapkan administrasi dan berkoordinasi dengan seluruh unsur di bawah Komandan/Wakil Komandan PMPP TNI terkait untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas sehari-hari antara lain bahan rapat, pertemuan, kunjungan kerja, ceramah, sambutan, amanat, naskah pidato.

11) Kepala Pusat Komando dan Pengendalian, mempunyai tugas melaksanakan pendataan kegiatan operasi yang dilaksanakan oleh Satuan Penugasan Kontingen Garuda TNI Misi Pemeliharaan Perdamaian.

12) Dandenma, mempunyai tugas mengawasi, mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan prosedur kerja di lingkungan PMPP TNI.

13) Kepala Penerangan dan Persputakaan, mempunyai tugas menyediakan informasi kepada publik terkait PMPP TNI maupun Satuan Penugasan Kontingen Garuda.

14) Kepala Sekretariat, mempunyai tugas menjaga rahasia dokumen sesuai klasifikasi surat.

15) Kepala Hukum, mempunyai tugas mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan bantuan hukum.

16) Kepala Kesehatan, mempunyai tugas mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengawasi fungsi dukungan kesehatan operasi dan latihan.

17) Kepala Bagian Pengamanan, mempunyai tugas melaksanakan tugas pengamanan personel, material, dokumen dan kegiatan yang berada di lingkungan PMPP TNI.

18) Perwira Keuangan, mempunyai tugas menyelenggarakan pembukuan keuangan dan penyusunan laporan keuangan.

19) Komandan Satuan Latihan, mempunyai tugas menyelenggarakan latihan bagi personel/kontingen yang akan melaksanakan tugas OPPD.

20) Komandan Pasukan Siaga Operasi Pemeliharaan Perdamaian, mempunyai tugas melaksanakan komando dan pengendalian pembinaan kesiapan operasional Satuan Penugasan TNI Kontingen Garuda yang disiagakan untuk melaksanakan tugas OPPD.

### **c. Tugas Pokok dan Fungsi Objek Penelitian**

Dalam melaksanakan tugas PMPP TNI mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan perencanaan dan anggaran PMPP TNI serta dukungan anggaran kebutuhan Satuan Penugasan TNI.

2) Menyelenggarakan kegiatan operasional yang berhubungan dengan kegiatan persiapan, penugasan dan rotasi Satuan Penugasan TNI dalam rangka tugas OPPD.

3) Merencanakan dan mengembangkan kurikulum, peranti lunak, materi pembekalan latihan dan persiapan penyelenggaraan kegiatan latihan dan persiapan penyelenggaraan kegiatan latihan bersama multilateral tentang OPPD.

4) Merencanakan, menyiapkan, melaksanakan pembinaan pendidikan, pembinaan karier dan pembinaan kesejahteraan prajurit serta PNS di lingkungan PMPP TNI.

5) Merencanakan, menyiapkan, mendistribusikan dukungan administrasi dan logistik untuk pelaksanaan seleksi, pelatihan, pengiriman dan penerimaan personel/kontingen serta dukungan administrasi dan logistik selama tugas OPPD.

6) Melaksanakan evaluasi kegiatan perencanaan dan anggaran, operasi, kurikulum, pembinaan personel, logistik, kerjasama internasional, serta siaga operasi dan rotasi Pasukan Pemeliharaan Perdamaian Dunia.

7) Mengkoordinasikan secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan OPPD baik dengan Perwakilan Tetap Republik Indonesia maupun Staf PMPP TNI.

8) Menyelenggarakan kegiatan di bidang perencanaan, pengamanan latihan, operasi, personalia, logistik dan teritorial dalam rangka mendukung tugas PMPP TNI.

## **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada personel PMPP yang terdiri dari dua yaitu :

a. Kuesioner gambaran karakteristik

responden. Bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi, usia, pendidikan, dan masa kerja.

b. Kuesioner variabel penelitian. Bertujuan untuk mengetahui gambaran deskriptif jawaban sebagian besar responden akan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu rekrutmen, pelatihan dan keberhasilan.

c. Penyebaran Kuesioner dilaksanakan pada tanggal 21-23 Mei di PMPP TNI.

### 3. Pengolahan Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatan analisis sendiri meliputi pengelompokan data berdasarkan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Cara yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini melalui berbagai macam, yaitu:

a. *Editing*. Bertujuan untuk menjamin kelengkapan dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.

b. *Coding*. Proses pemberian kode akan memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses data *entry computer*.

c. *Tabulating*. Memasukkan data yang telah dikategorikan dengan skor ke dalam tabel, sehingga dapat dihitung dengan jelas dan tetap.

Responden dalam penelitian ini adalah Personel PMPP TNI. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sampel prajurit yang terlibat berjumlah 172. Identitas responden berdasarkan isian angket terbuka secara rinci adalah:

a. Usia. Responden pada penelitian ini terbanyak berada dalam kelompok usia 36-40 tahun sebanyak 59 orang (34.3%), kelompok usia 26-30 tahun sebanyak 34 orang (19.8%), kemudian kelompok usia 31-35 tahun sebanyak 32 orang (18.6%), kelompok usia 20-25 tahun sebanyak 27 orang (15.7%) dan kelompok usia >40 tahun sebanyak 20 orang (11.6%). Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka pengalaman yang didapat semakin banyak.

b. Pendidikan. Responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1 yaitu sebesar 64.5% (111 orang), kemudian S2 yaitu sebesar 26.8% (46 orang), SMU 8.7% (15 orang) dan SMP sebesar 0% (0 orang). Dapat dijelaskan bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh pada pola berpikir dan cara bekerja seseorang.

c. Masa Kerja. Responden berdasarkan masa kerja, frekuensi tertinggi adalah 16-25 tahun yaitu sebesar 61% (105 orang), kemudian 6-15 tahun sebesar 25% (43 orang), kemudian >25 sebesar 11.6% (20 orang). Dan terakhir yaitu 0-5 tahun 2.4% (4 orang). Dapat dijelaskan bahwa semakin lama individu bekerja maka akan semakin tinggi pengetahuan yang didapat individu tersebut.

### 4. Analisis Data

Setelah data terkumpul semua dan dikelompokkan berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti, selanjutnya diolah untuk mengetahui sebaran data. Tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan agar suatu data lebih mudah dipahami dan dimengerti. Selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan.

#### a. Hasil Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua pernyataan yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid.

#### b. Hasil Uji Validitas Rekrutmen (X1)

Peneliti melakukan uji *Pilot test*. Instrument yang digunakan dalam menghimpun data dari 30 responden untuk variabel rekrutmen sebanyak 18 pernyataan. Berdasarkan hasil uji *Pilot test* dapat terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel rekrutmen dinyatakan valid.

#### c. Hasil Uji Validitas Pelatihan (X2)

Peneliti melakukan uji *Pilot test*. Instrument yang digunakan dalam menghimpun data dari 30 responden untuk variabel pelatihan sebanyak 22 pernyataan. Berdasarkan hasil uji *Pilot test* dapat terlihat bahwa seluruh pernyataan

pada variabel pelatihan dinyatakan valid.

#### **d. Hasil Uji Validitas Keberhasilan (Y)**

Peneliti melakukan uji *Pilot test*. Instrument yang digunakan dalam menghimpun data dari 30 responden untuk variabel Keberhasilan sebanyak 20 pernyataan. Berdasarkan hasil uji *Pilot test* dapat terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel Keberhasilan dinyatakan valid.

#### **e. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi suatu instrument penelitian (kuesioner) dalam mengukur secara berulang terhadap suatu gejala yang sama pada waktu yang berbeda dengan hasil ukur yang dapat dipercaya dan hasil yang relative sama. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS 29 *for windows* dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Butir-butir pernyataan rekrutmen dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian.
- 2) Butir-butir pernyataan pelatihan dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian.
- 3) Butir-butir pernyataan keberhasilan dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### **f. Hasil Uji Normalitas**

Dari hasil uji normalitas dilakukan peneliti untuk mengetahui sebaran data pada variabel bebas dan terikat terdistribusi normal atau tidak berdasarkan metode Kolmogorov-Smirnov maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selanjutnya pada hasil uji peneliti menggunakan metode P-Plot, diketahui bahwa data yang berupa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Dengan demikian, seluruh variabel di atas dinyatakan berdistribusi normal.

#### **g. Uji Heteroskedastisitas**

Merupakan tahapan pengujian berikutnya yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan pada penelitian ini terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual  $> 0,05$ , maka model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### **h. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan sesuatu dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dari output dapat dilihat dan disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data.

#### **i. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Jika ada, maka model kurang akurat dalam memprediksi, untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW).

### **5. Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu.

#### **a. Uji Secara Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t. Hasil uji t peneliti dengan pengolahan SPSS 29 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel X1 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Rekrutmen (X1) terhadap Keberhasilan (Y).
- 2) Variabel X2 memiliki nilai t hitung lebih

besar dari nilai t tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Pelatihan (X2) terhadap Keberhasilan (Y).

#### **b. Uji Secara Simultan (Uji f).**

Untuk melihat pengaruh Rekrutmen dan Pelatihan Terhadap Keberhasilan digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan dari output yang didapat peneliti dan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Rekrutmen (X1) dan Pelatihan (X2) terhadap Keberhasilan (Y).

#### **c. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Berdasarkan hasil output *software* SPSS 29, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Rekrutmen (X1) dan Pelatihan (X2) terhadap Keberhasilan (Y).

### **6. Pembahasan dan Interpretasi**

#### **a. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dari data-data yang diujikan, maka diperoleh hasil pembahasan dan penelitian sebagai berikut:

- 1) Terdapat Pengaruh Rekrutmen terhadap Keberhasilan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto bahwa kemampuan pasukan perdamaian Indonesia sepenuhnya siap menghadapi ancaman multidimensi.
- 2) Terdapat Pengaruh Pelatihan terhadap Keberhasilan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Untung Prayitno dengan judul Efektifitas *Pre-deployment Training* (PDT) PMPP TNI Dalam Rangka Pelaksanaan Tugas *Milstaff Seceast Unifil*. Penelitian ini memberikan gambaran hasil yang hendak diperoleh dari penelitian ini antara lain: Menganalisa efektifitas *Pre-Deployment Training*

(PDT) PMPP TNI dalam rangka pelaksanaan tugas *Milstaff Seceast UNIFIL* dan Menganalisa cara mengatasi permasalahan efektifitas pada penyelenggaraan *Pre-Deployment Training* (PDT) PMPP TNI agar dapat sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

3) Terdapat Pengaruh Rekrutmen dan Pelatihan terhadap Keberhasilan. Hasil tersebut sesuai dengan teori keberhasilan tugas yaitu penilaian personel *peacekeeping* TNI terhadap suatu pencapaian keinginan yang telah diniatkan untuk dicapai yang diukur dengan indikator kehadiran dan partisipasi aktif, kualitas pelaksanaan tugas, hubungan dengan masyarakat lokal, kerjasama dengan pasukan internasional, penyelesaian konflik, perlindungan terhadap warga sipil, pengembangan kapasitas lokal, pemulihan pasca-konflik, penegakkan hukum dan keamanan. Hasil ini yang menjadi kebaruan penelitian dalam penelitian ini.

#### **b. Interpretasi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh deskripsi dan kualifikasi kerja terhadap kompetensi prajurit.. Terdapat tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh Rekrutmen terhadap Keberhasilan?
- 2) Apakah terdapat pengaruh Pelatihan terhadap Keberhasilan?
- 3) Apakah terdapat pengaruh Rekrutmen dan Pelatihan terhadap Keberhasilan?

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan bahwa:

- 1) Rekrutmen yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan personel *peacekeeping* dalam mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia.
- 2) Pengaruh Pelatihan sangat signifikan terhadap keberhasilan personel *peacekeeping* dalam mendukung tugas operasi pemeliharaan perdamaian dunia.

3) Pengaruh rekrutmen dan pelatihan terhadap keberhasilan) tugas personel *peacekeeping* TNI dalam mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia sangat signifikan. Kedua aspek ini saling melengkapi dan krusial dalam memastikan personel siap dan mampu menjalankan tugas mereka dengan efektif dan memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan personel *peacekeeping* TNI dalam mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Hasil analisis sehingga mendapatkan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang menjadi pernyataan penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Rekrutmen terhadap Keberhasilan.

Dari pengolahan data, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel rekrutmen terhadap keberhasilan. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara rekrutmen secara parsial terhadap keberhasilan. Dengan hasil tersebut jika dikaitkan dengan fakta di lapangan saat ini, masih terbatasnya alat tes psikologi terhadap kandidat, kurangnya tenaga ahli yang membidangi profesi tersebut, tidak adanya lab bahasa terutama bahasa Inggris sebagai instrumen tes. Rekrutmen yang baik memastikan kandidat memiliki keterampilan teknis dan kompetensi yang dibutuhkan dalam operasi *peacekeeping*, seperti kemampuan negosiasi, mediasi, dan penanganan konflik.

#### b. Pengaruh Pelatihan Terhadap Keberhasilan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pelatihan terhadap keberhasilan. Hasil tersebut apabila dikaitkan dengan fenomena di lapangan, terkait belum adanya materi UN, materi teknis praktek, materi aplikasi, kurangnya waktu untuk latihan dimana

latihan praturgas minimal tiga bulan, dan belum *update*-nya materi pada saat praturgas serta perlu adanya kontribusi keluaran *peacekeeping* sebagai pembimbing. Pelatihan membantu personel mengembangkan kemampuan negosiasi dan mediasi, yang sangat penting dalam menangani konflik dan membangun kepercayaan dengan komunitas lokal. Program pelatihan mencakup latihan fisik yang memastikan personel tetap dalam kondisi fisik prima dan siap menghadapi tantangan lapangan. Pelatihan juga mencakup aspek kesehatan mental, seperti manajemen stres dan dukungan psikologis. Program pelatihan yang berkelanjutan memastikan personel selalu *up-to-date* dengan teknik dan strategi terbaru dalam operasi *peacekeeping*.

#### c. Pengaruh Rekrutmen dan Pelatihan terhadap Keberhasilan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara rekrutmen dan pelatihan secara simultan terhadap keberhasilan teruji kebenarannya. Kedua aspek ini saling melengkapi dan krusial dalam memastikan personel siap dan mampu menjalankan tugas mereka dengan efektif. Kedua aspek, rekrutmen dan pelatihan, memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan personel *peacekeeping* TNI dalam mendukung operasi pemeliharaan perdamaian dunia.

## 2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa implikasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut ialah sebagai berikut:

### a. Implikasi Teoritis

1) Rekrutmen yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa personel TNI memiliki semua atribut yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dalam Misi Pemeliharaan Perdamaian Dunia. Dengan memilih individu yang berkualitas, siap dari segi mental dan mampu beradaptasi akan menjadikan TNI untuk dapat meningkatkan

efektifitas dan keberhasilan misi perdamaian di berbagai negara dibawah bendera PBB. Jika rekrutmen yang tepat tidak dilaksanakan maka tidak akan dapat menarik individu yang memiliki kualifikasi, keterampilan, dan kepribadian yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya organisasi.

2) Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana personel mempelajari pengetahuan dan kemampuan teknis dalam tujuan terbatas. Pelatihan yang tepat akan sangat penting untuk peningkatan keterampilan personel TNI sehingga akan membantu untuk meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas *Peacekeeping Operation*, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Jika pelatihan yang tepat tidak dilaksanakan maka akan terjadi penurunan kualitas kerja. Mereka yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka akan dapat mengakibatkan penurunan kualitas kerja dalam pemenuhan tugas pokoknya. Tanpa pelatihan yang memadai akan lebih mungkin melakukan kesalahan yang dapat berujung pada kerugian bagi suatu organisasi atau satuan.

#### **b. Implikasi Praktis**

1) Melakukan rekrutmen yang selektif untuk memastikan bahwa hanya individu dengan kemampuan, ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang dipilih. Jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka Kualitas personel *Peacekeeping* TNI rendah sehingga dapat mengakibatkan organisasi yang kurang kompeten yang dapat mempengaruhi kinerja keseluruhan satuan.

2) Individu yang dipilih adalah individu yang memiliki kompetensi multi kultural karena dalam misi pemeliharaan perdamaian dunia, personel tersebut akan berinteraksi dengan berbagai budaya. Jika tidak, maka akan berdampak negatif dan mungkin terjadi adalah ketidakpahaman terhadap budaya di daerah

Operasi, jika Pasukan Perdamaian TNI tidak memahami norma, nilai, dan praktik budaya yang berbeda, maka dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik.

3) Diperlukan proses rekrutmen yang menilai aspek psikologis calon *Peacekeeping* TNI sehingga dapat membantu memastikan bahwa mereka siap menghadapi tekanan yang tinggi. Jika tidak, konsekuensi negatif yang mungkin terjadi adalah Kesiapan mental yang rendah sehingga calon *Peacekeeping* TNI tidak memiliki ketahanan psikologis yang cukup. Selain itu juga akan menimbulkan dampak negatif pada organisasi atau satgas dikarenakan dapat mengganggu dinamika tim sehingga akan menyebabkan konflik di antara anggota tim.

4) Adanya pelatihan yang melatih kemampuan beradaptasi dengan lingkungan penugasan di daerah Operasi Pemeliharaan perdamaian dunia sehingga *Peacekeeping* TNI mampu melaksanakan analisis resiko dan strategi mitigasi untuk menghadapi situasi yang tidak terduga. Jika tidak maka personel tersebut tidak siap untuk menghadapi situasi darurat atau krisis, sehingga dapat membuat keputusan yang buruk dalam kondisi tertekan. Tanpa pemahaman yang baik, personel tersebut juga dapat melanggar protokol keamanan yang membahayakan diri mereka dan rekan mereka.

5) Adanya dukungan tim pelatih dan kerjasama yang solid saat pelaksanaan PDT OPPD TNI. Karena dukungan dari tim pelatih yang berpengalaman dapat meningkatkan kualitas pelatihan, memastikan bahwa materi disampaikan dengan efektif dan relevan dengan situasi di lapangan. Jika tidak maka peserta PDT OPPD TNI akan kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan, akibat kurangnya bimbingan dan dukungan dari pelatih.

6) Terdapat pelatihan dan pengembangan materi latihan pada saat pelaksanaan PDT OPPD TNI karena pengembangan materi latihan yang berkelanjutan akan memastikan

materi pelatihan selalu relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi di lapangan, termasuk perubahan dalam dinamika konflik dan kebutuhan masyarakat di daerah penugasan. Jika tidak maka akan berakibat materi pelatihan tersebut dianggap usang dan tidak sesuai dengan kondisi terkini di lapangan yang mengakibatkan peserta tidak siap menghadapi tantangan nyata.

7) Pelaksanaan rekrutmen dengan menambahkan materi dan alat tes psikologi, penambahan tenaga ahli yang membidangi, penambahan lab bahasa, terutama lab bahasa Inggris yang digunakan sebagai salah satu syarat kandidat saat rekrutmen.

8) Dilakukan upaya penambahan materi UN, materi teknis praktek, materi aplikasi, penambahan waktu pra tugas serta memperbarui materi pada saat pra tugas dan menghadirkan mantan personel *peacekeeping*.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku dan Barang Cetak

Adkon dan Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, (Bandung: Alfabeta, 2006).

Allard Duurasmal. "UN *Peacekeeping at 75: Achievements, Challenges, and Prospects. International Peacekeeping*".

Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI Tentang Penyelenggaraan Operasi Perdamaian Dunia.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisa Multiverat Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

Noor Arifin, Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Kasus (Jepara: Unisnu Press, 2017).

Noor Juliansyah, Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Romadhon, Viliala, Pengaruh Komunikasi Budaya Satgas INDOBATT- XXIII/I terhadap keberhasilan tugas misi

perdamaian di Desa Adchit Al Qusayr (Lebanon), Universitas Pertahanan, 2015.

Stephen P. Robbins. Perilaku Organisasi, Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta. 2013).

Suharsimi Arikunto. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2007).

Syofian Siregar. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Umi Narimawati, Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta: Genesis, 2010.

Yudhawati R dan Dany H. Teori-teori dasar Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011).

Wibisono Dermawan. Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

### 2. Jurnal

Agusto, Made Sandy, "Peran dan Partisipasi MCOU (Military Community Outreach Unit) UNIFIL", Universitas Pertahanan, 2015.

Arief Fahmi Lubis. "Robust *Peacekeeping* dalam Hukum Internasional untuk Operasi Perdamaian Dunia." *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*. (2023), 21-22 Vol 3 No 1

Gauthier Vela, V. (2021). MINUSMA and the Militarization of UN *Peacekeeping*. *International Peacekeeping*, 28(5).

I Gede Sumertha dan Armaidly. "Kinerja Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian TNI Dalam Penyiapan Kemampuan Prajurit TNI Guna Misi Perdamaian Dunia (Studi di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian /PMPP TNI). *Jurnal Garuda* (2011):49.

- Artikel dalam *Jurnal Ketahanan Nasional*, No 2 Vol 6 (2016).
- Julianry, A., Syarief, R., & Affandi, M. J. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Personel serta Kinerja Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*.
- Kaisa Hinkkainen Elliot et al. "Making Peace or Preventing It? UN Peacekeeping, Terrorism, and Civil War Negotiations. *International Studies Quarterly*."
- Karadona, K., Marsudi, D., & Dilianto, B. (2023). Analisis Penentuan Prioritas Pemeliharaan KRI Dalam Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Angkatan Laut Militer. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2). <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.666>
- Lubis, A. F. (2023). Robust Peacekeeping dalam Hukum Internasional untuk Operasi Perdamaian Dunia. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 3(1).
- Malik Wicaksono, R., Hapzi Ali, & Faroman Syarief. (2022). Review MSDM: Pengaruh Pelatihan, Lingkungan Kerja dan Disiplin Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(2),
- Marlon R dan Mohammad Isarisnawan, Analisis Kesiapan Personel Korps Marinir Dalam Penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia Dengan Menggunakan Metode *Soft System Methodology*", *Jurnal Manajemen Dirgantara* (2021):110. Artikel dalam *Jurnal Manajemen Dirgantara*, No 1 Vol 14 (2021).
- Risma Samosir, Optimalisasi Pembinaan Profesi Perwira Guna Meningkatkan Profesionalisme Perwira Dalam Rangka Mendukung Tugas TNI Angkatan Laut. Seskoal, 2017.
- Sriyanto, "Kapabilitas Pasukan Perdamaian Indonesia Di Republik Demokratik Kongo", *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, Vol 8 No 1 (2022).
- Untung Prayitno. Efektifitas *Pre-Deployment Training* PMPP TNI Dalam Rangka Pelaksanaan Tugas *Milstaff Seceast Unifil* (Program S2, Universitas Pertahanan, 2016).
- Wirawan, L, Kapabilitas Satuan Tugas Indonesia Battalion Menjaga Perdamaian di Lebanon Selatan (Kajian Profesionalisme Pelaksanaan Tugas Pokok TNI, 2023 : 2.
- Yusuf, Rassa dan Lestari, "Analisis Pola Rekrutmen Prajurit TNI AL Tahun 2020 Pada Satuan Pendidikan Sorong Dalam Rangka Penyediaan Prajurit Koarmada III." *Jurnal Rekayasa* (2021):264. Artikel dalam *Jurnal Of Science and Technology*, No. 2 Vol 14 (2021).

### 3. Peraturan dan Perundang-undangan

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Undang-Undang RI No. 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia
- Doktrin Tentara Nasional Indonesia, Tri Dharma Eka Karma, 2018
- Juklak Latihan Pratugas Operasi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia, Nomor Kep930/XI/2015
- Juknis Seleksi Personel Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia, Nomor Kep/1000/XII/2015
- Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI Tentang Penyelenggaraan Operasi Perdamaian Dunia, Nomor Perpang/80/XII/2009